

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh satu orang ataupun lebih agar dapat melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan terutama pemegang saham. Persaingan bisnis yang terjadi pada setiap perusahaan membuat perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuannya salah satunya, yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan tiap periode (Saputra et al., 2021). Nilai perusahaan merupakan sebuah pandangan dari investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Amanda & Atiningsih, 2019). Nilai perusahaan merupakan sebuah pandangan dari investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Amanda & Atiningsih, 2019). Nilai perusahaan biasanya direfleksikan berdasarkan *price book value* adalah harga pasar saham perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perusahaan (Bernardin & Karina, 2021).

Peningkatan nilai perusahaan dapat terlihat dari harga pasar sahamnya, karena penilaian dari pihak investor terhadap perusahaan diamati melalui dengan melihat pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan dibursa efek pada perusahaan yang sudah *go public* (Qomariyah, 2018). Pada pengelolaan perusahaan, para pemegang saham memberikan tugasnya kepada manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut.

Pencapaian peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan apabila manajemen suatu perusahaan dengan pihak lain baik *shareholder* atau *stakeholder* dapat bekerjasama dalam pembuatan kebijakan dan keputusan keuangan untuk dapat memaksimalkan perusahaan. Pandemi *covid-19* menimbulkan dampak yang sangat luar biasa terutama terhadap kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan global dari tahun 2020 hingga saat ini. Dampak salah satunya adalah terbatasnya mobilitas dalam kegiatan ekonomi, hal ini mengakibatkan pasar keuangan dan saham mengalami kondisi ketidakpastian dan pertumbuhan ekonomi dunia mengalami kontraksi sebesar 3,5 persen. Pada negara-negara yang bermitra dagang dengan Indonesia juga mengalami kontraksi, contoh Amerika Serikat mengalami kontraksi sebesar 3,5 persen sedangkan pada kawasan Asia seperti Singapura mengalami kontraksi sebesar 4,8 persen, dan Korea Selatan mengalami kontraksi sebesar 1,0 persen. Dampak lainnya adalah kegiatan ekonomi di berbagai sektor mengalami penurunan yang tajam, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 terkontraksi sebesar 2,07 persen jika dibandingkan pada tahun sebelumnya (www.bps.go.id/).

Kontribusi pada sektor industri yang didalamnya terdapat sektor konsumsi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 19,70 persen pada tahun 2019 dan sebesar 20,79 persen pada tahun 2020 menunjukkan bahwa industri manufaktur menjadi *leading sector* yang memberikan kontribusi serta sumbangan terbesar dibandingkan sektor lainnya. Penurunan permintaan dari luar negeri serta pembatasan mobilitas barang, jasa, dan tenaga kerja menyebabkan terjadinya kontraksi pada sektor lapangan usaha salah satunya sektor industri manufaktur sebesar 2,93 persen tahun 2020 (www.bps.go.id/).

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan terutama bersaing dengan perusahaan yang menyediakan bisnis sama serta untuk tetap menjaga kestabilan perusahaan. Penelitian mengenai nilai perusahaan pun pernah dilakukan oleh berbagai peneliti seperti pada penelitian Razali et al., (2018); Yee et al., (2018); Christina & Alexander (2019); Salhi et al., (2019); Shan (2019); Bhagiawan & Mukhlisin (2020); Daryaei & Fattahi (2020); Hasanudin et al., (2020); Kirkpatrick & Radicic (2020); Nafti et al., (2020); Sakawa & Watanbel (2020) dengan hasil yang beragam sedangkan penelitian di Indonesia pernah dilakukan oleh Iqbal & Putra (2018); Amanda & Atiningsih (2019); Astuti & Fitria (2019); Azizah (2019); Hidayat & Pesudo (2019); Purba & Effendi (2019); Setiawan (2019); Yusra et al., (2019); Bernardin & Karina (2021); Cristofel & Kurniawati (2021); Hartati et al., (2021); Saputra et al., (2021) ini menandakan bahwa riset mengenai nilai perusahaan masih sangat menarik untuk dapat diteliti sampai dengan saat ini.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini yaitu perencanaan pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 ayat (1) UU No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan). Perencanaan pajak adalah cara yang menyeluruh dengan memanfaatkan berbagai celah dari segala kemungkinan yang dapat dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan untuk dapat membayar pajak dalam jumlah yang minim tetapi tidak melanggar ketentuan yang berlaku (Bernardin & Karina, 2021). Perencanaan pajak merupakan salah satu cara yang memanfaatkan kelemahan peraturan demi memperbaiki masalah manajemen pajak yang kurang efisien sehingga dapat bersain dengan struktur pajak yang lebih efisien (Lestari et al., 2018). Pada penelitian sebelumnya mengenai perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pernah diteliti oleh Iqbal & Putra (2018); Razali et al., (2018); Astuti & Fitria (2019); Hidayat & Pesudo (2019); Salhi et al., (2019); Bhagiawan & Mukhlisin (2020); Saputra et al., (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda pernah diteliti oleh Amanda & Atiningsih (2019); Christina & Alexander (2019); Kirkpatrick & Radicic (2020); Hartati et al., (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan kepemilikan institusi lain (Purba & Effendi, 2019). Kepemilikan institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham institusi yang dimiliki institusi pendiri perusahaan, bukan merupakan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Kepemilikan institusional mempunyai makna yang berarti dalam mengontrol manajemen keberadaan kepemilikan institusional diharapkan mampu melakukan pengawasan yang lebih optimal. Sehingga jaminan atas kesejahteraan diharapkan pemegang saham akan terjamin, sebagai agen pengawas kepemilikan institusional ditekan melalui investasi yang besar pada pasar modal (Purba & Effendi, 2019). Pada penelitian sebelumnya mengenai kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pernah diteliti oleh Iqbal & Putra (2018); Purba & Effendi (2019); Daryaei & Fattahi (2020); Hasanudin et al.; (2020); Sakawa & Watanbel (2020); Cristofel & Kurniawati (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda pernah diteliti oleh Azizah (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Transparansi perusahaan diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik pada proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. transparansi dapat dikatakan sebagai ketersediaan informasi bagi pihak luar. Perusahaan yang memiliki transparansi yang tinggi umumnya mendapatkan penilaian tinggi pula dari investor (Suripto, 2021). Transparansi juga dibangun dengan atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses dari informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia untuk dapat memenuhi agar dengan mudah dimengerti dan dipantau, baik dalam proses pengambilan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan (Novirianto & Dwimulyani, 2019).

Meskipun telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun hasil penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda, hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi perencanaan pajak dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan. Penelitian mengenai dari nilai perusahaan pun masih merupakan topik yang menarik untuk diteliti dan masih akan terus berkembang. Sehingga dengan hal ini peneliti tertarik untuk faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan di dalam perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat memverifikasi ulang hasil uji dari variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan masih terdapat hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini juga melakukan pembaharuan periode penelitian menggunakan objek yang spesifik yaitu perusahaan Sektor Manufaktur menggunakan variabel independen yaitu perencanaan pajak dan kepemilikan institusional serta variabel moderasi yaitu transparansi perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan sebab diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Institusional Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2020 - 2021)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, adapun indentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi nilai perusahaan sebagai pandangan dari investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham
- (2) Mengidentifikasi cara yang memanfaatkan kelemahan peraturan demi memperbaiki masalah manajemen pajak yang kurang efisien sehingga dapat bersain dengan struktur pajak yang lebih efisien.

- (3) Mengidentifikasi dalam memonitor manajemen dengan adanya kepemilikan institusional yang akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.
- (4) Mengidentifikasi tingkat keterbukaan informasi, baik pada proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan..

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, biaya, dan materi dalam melakukan ini. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

- (1) Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2021.
- (2) Variabel independen yang di gunakan dibatasi hanya perencanaan pajak dan kepemilikan institusional serta variabel moderasi yaitu transparansi perusahaan.
- (3) Penelitian hanya membahas variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value*, perencanaan pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi jumlah saham beredar, transparansi perusahaan diukur dengan jumlah item pengungkapan sukarela yang ada dalam laporan dibagi dengan jumlah semua item pengungkapan sukarela.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2021?
- (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2021?
- (3) Apakah transparansi perusahaan mampu memoderasi perencanaan pajak dengan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2021?
- (4) Apakah transparansi perusahaan mampu memoderasi kepemilikan institusional dengan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari paparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- (1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021.
- (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021.
- (3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh transparansi perusahaan mampu memoderasi perencanaan pajak dengan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021.
- (4) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh transparansi perusahaan mampu memoderasi kepemilikan institusional dengan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, dari segi teoritis dan praktis yaitu:

(1) Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Dapat memberikan gambaran mengenai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan mengetahui perencanaan pajak dan kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi sehingga dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dalam mengambil keputusan.

(2) Bagi Perusahaan

Memberikan sedikit masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam melakukan nilai perusahaan pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen suatu perusahaan.

(3) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur mengenai perencanaan pajak dan kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini sangat bermanfaat sebagai perantara ilmu di bidang akuntansi yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

(4) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dan menjadi perbandingan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

